

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan manusia. Dalam lingkup pendidikan formal, sekolah merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam proses pendidikan. Disekolah, siswa yang sebelumnya tidak tahu, diajarkan untuk mengetahui berbagai hal. Materi-materi yang diajarkan itu dibagi-bagi menjadi beberapa mata pelajaran sekolah.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat, dimana sifatnya mutlak bagi perseorangan, keluarga, bangsa dan bernegara. Faktor utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan melalui pemanfaatan ilmu dan teknologi yakni meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensial yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah menjalankan salah satu perannya yaitu sebagai pusat belajar yang formal bagi siswa.

Pada saat ini, pendidikan telah menjadi sorotan utama dalam mengembangkan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Perkembangan manusia ini tidak hanya diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang cenderung bersifat kognitif saja, namun juga diharapkan mampu mengembangkan ranah afeksi dan psikomotoriknya.

Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Prestasi belajar masih tetap menjadi indikator untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Masalah kurang optimalnya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar juga terjadi di SMK Hang Tuah 1 Jakarta. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran dapat diketahui dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Kearsipan masih banyak siswa yang mendapatkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Kearsipan di SMK Hang Tuah 1 Jakarta adalah 80.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Prestasi belajar Siswa

Kategori	Rentang nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	<80	65	79,71%
Sedang	80	7	8,69%
Tinggi	>80	9	11,59%
Total		81	100%

Sumber data diolah peneliti

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar 11,59% dari 81 siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran mendapatkan hasil di atas KKM. Selebihnya 8,69% dari 81 siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran mendapatkan hasil KKM dan sisanya 79,71% mendapatkan hasil dibawah KKM.

Faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda dan tidak sama, sehingga prestasi belajar yang didapat tiap-tiap siswa pun juga akan berbeda satu sama lain, oleh karena itu peran guru di sekolah sangatlah penting dalam menilai sikap anak didik, kemampuan anak dan bagaimana keadaan lingkungan anak didik tempati agar memudahkan pendidik menentukan metode pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari hasil observasi di SMK Hang Tuah 1 Jakarta yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Disiplin belajar turut mempengaruhi prestasi belajar

siswa. Seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Sebutan siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Pada fakta yang ada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, peristiwa keterlambatan siswa yang hadir dikelas masih sering terjadi, dan setiap siswa yang datang terlambat tidak diijinkan oleh guru piket untuk masuk ke kelas sebelum jam pelajaran ketiga dan itu sangat mempengaruhi prestasi belajar karena akan merugikan bagi siswa tersebut yang seharusnya mengikuti jam pelajaran pertama. Itu juga berlaku saat UTS maupun saat UAS siswa yang datang terlambat tidak diijinkan masuk untuk mengikuti ujian. Dan masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas dan praktik suatu mata pelajaran tidak tepat waktu dan itu sangat mempengaruhi prestasi belajar.

Minat belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu. Apabila siswa senang membaca buku pelajaran atau media cetak lainya yang dapat menambah pengetahuan siswa. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang

memiliki minat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras untuk dapat meningkatkan prestasinya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak yang buruk pada minat belajar siswa. Banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV dapat mengakibatkan penurunan minat belajar siswa. Padahal minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta prestasi belajar yang baik. Pada saat peneliti melakukan survei ke SMK Hang Tuah 1 Jakarta, masih banyaknya siswa minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan. Mereka lebih sering menghabiskan waktu istirahat mereka dengan bermain bola di lapangan, bermain game di hp, bercanda dengan teman, dll. Dan itu sangat mempengaruhi prestasi belajar. Jika mereka mau meluangkan waktu istirahat mereka dengan membaca buku di perpustakaan akan berdampak dengan prestasi belajar mereka karena perpustakaan tempat segala macam informasi.

Berdasarkan dari uraian di atas dimana secara umum minat belajar siswa masih sangat relatif rendah sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa secara tidak langsung, hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi bahasa indonesia yang kurang optimal.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu cara dalam memanfaatkan alat

pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan dalam proses belajar. Namun, media pembelajaran tersebut masih kurang maksimal dalam pemanfaatannya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan gurunya yang masih belum dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada dengan maksimal. Karena banyaknya guru-guru senior yang berada di SMK Hang Tuah 1 Jakarta, apalagi untuk sekarang dengan menggunakan kurikulum 2013 guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran. Mereka beranggapan bahwa dengan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini sudah cukup memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa lingkungan belajar. Di dalam proses belajar mengajar lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar dikarenakan dimana siswa menempatkan dirinya. Jika didalam lingkungan belajar tersebut siswa belajar bersama teman-temannya dengan cara berkerja kelompok setiap ada kesulitan pada mata pelajaran maka pada saat ulangan hasilnya akan baik. Tetapi dari penelitian di SMK Hang Tuah 1 Jakarta kebanyakan para siswa memanfaatkan lingkungan belajar mereka bukan dengan bekerja kelompok tetapi dengan main. Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa yang mendapat hasil KKM dan di atas KKM mereka mengulang pelajaran yang diajarkan gurunya di kelas kembali di rumah siswa dengan berdiskusi agar dapat memecahkan solusinya. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mereka beralasan kalau rumah mereka jauh dan tidak bisa belajar bareng bersama, tetapi ketika peneliti kembali bertanya apakah di rumah

mereka belajar apa yang diajarkan gurunya hari ini dan untuk besok, mereka menjawab tidak belajar di rumah, karena di rumah mereka meluangkan waktunya untuk bermain. Dan pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) peneliti menemukan beberapa siswa sebelum ujian mereka menyempatkan datang pagi untuk belajar bersama dan ada pula siswa sebelum ujian yang bermain *game* di *handphone*. Dan mereka yang bermain *handphone* beranggapan masih ada *remedial*. Jadi mereka yang beranggapan masih ada *remedial* lebih memilih bermain *handphone* dari pada untuk belajar yang nanti saat ulangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktifitas dalam belajar. Motivasi dalam belajar sering dikenal motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai hasil yang diinginkan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dalam motivasi belajar yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa itu sendiri yang mencakup faktor fisik (alami) dan non fisik (sosial). Faktor internal dalam motivasi belajar yaitu faktor yang ada

dalam diri siswa itu sendiri seperti (kelainan biologis, cacat mental, dan kelelahan), keadaan psikis (kurangnya minat dan motivasi).

Pada saat peneliti melakukan survei, masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan gurunya menerangkan pelajaran dengan bermain *handphone* dan juga banyaknya siswa yang berbicara kepada teman sebangku. Jadinya suasana kelas tidak kondusif. Hal seperti itu sering sekali terjadi saat proses belajar mengajar dikarenakan oleh faktor internal yaitu dari diri siswa tersebut yang memang tidak niat untuk belajar ataupun dari faktor eksternal dengan berbincang dengan teman sebangku.

Ini terbukti dengan dilihat dari tabel yang diteliti oleh peneliti soal masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar korespondensi bahasa indonesia dapat disebabkan antara lain: menganggap materi pelajaran korespondensi yang kurang bervariasi, sarana perputakaan yang kurang memadai dalam hal buku korespondensi. Dalam hal ini perpustakaan memungkinkan para guru dan para siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah status sosial ekonomi. Anak yang berlatar belakang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi akan memperoleh segala fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pendidikan mereka. Sehingga mereka mampu berprestasi lebih baik dari anak yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah. Namun

bagaimanapun, kondisi orang tua yang sulit terkadang bukan sesuatu hal yang menghambat prestasi mereka, beberapa anak menganggap status sosial ekonomi bukanlah suatu hambatan guna mencapai kesuksesan..

Disinilah peran sekolah dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi siswa. Salah satu yang menjadi solusinya adalah dengan mendaftarkan siswa yang mengalami kesulitan ekonomi pada program Kartu Jakarta Pintar. Sehingga diharapkan permasalahan tersebut dapat diminimalisir.

SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat atas yang memiliki tujuan agar siswa-siswanya memiliki pengetahuan umum juga memiliki keterampilan khusus yang dapat dipergunakan dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi selanjutnya. Seperti halnya lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Hang Tuah Jakarta mempunyai masalah yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Hang Tuah I Jakarta. Peneliti sangat tertarik dengan alasan tingkat status sosial ekonomi yang kurang baik dan motivasi yang rendah saat proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa sehingga prestasi belajarnya rendah.
2. Rendahnya minat belajar siswa yang berakibat prestasi belajar rendah..
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran
4. Kurang maksimalnya pemanfaatan media belajar sehingga pembelajaran berlangsung monoton.
5. Status sosial ekonomi menengah ke bawah, membuat orang tua sulit untuk membeli buku pelajaran
6. Rendahnya motivasi belajar siswa sehingga siswa kurang memperhatikan guru mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada : “Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkatoran Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Hang Tuah 1 Jakarta”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat hubungan Status Sosial Ekonomi terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar?

3. Adakah terdapat hubungan Status Sosial Ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begrtu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Praktis

Dapat dijadikan masukan dan referensi dalam memecahkan masalah dan untuk dapat lebih memahami hubungan status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.